



Pengaruh perencanaan pajak dan *capital intensity* terhadap nilai perusahaan

Jenal Alamsah¹, Ahmad Eko Adi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya

¹jenalalamsyah1968@gmail.com, ²ahmad.ekoadi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 19 Mei 2022

Disetujui 20 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Perencanaan pajak; *Capital intensity*; Nilai perusahaan; Laporan keuangan; Aset Tetap

Keywords :

Tax planning; *Capital intensity*; *Firm value*; *Financial statements*; *Fixed assets*

ABSTRAK

Laporan keuangan suatu perusahaan khususnya perusahaan terbuka merupakan informasi prospektif keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama para calon investor yang tertarik untuk melakukan investasi. Salah satu referensi keputusan investasi adalah pengukuran berbagai indikator kinerja perusahaan. Salah satu indikator kinerja perusahaan adalah *Return On Asseet* dimana *net income* dibandingkan dengan total asset perusahaan, sehingga diperoleh informasi seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk memperoleh pendapatannya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak dan *Capital Intensity* Terhadap Nilai Perusahaan dengan populasi perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 sebanyak sebelas perusahaan. *Purposive sampling method* digunakan untuk pengambilan sampel, sedangkan untuk analisis menggunakan statistik inferensial parametric. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial Perencanaan Pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kontribusi pengaruh sebesar 30%.

ABSTRACT

The financial statements of a company, especially a public company, are information from a financial perspective for interested parties, especially potential investors who are interested in investing. One reference for investment decisions is the measurement of various company performance indicators. One of the company's performance indicators is Return On Assets where net income is compared with the company's total assets, so that information is obtained on how effective the company is in utilizing assets to earn its income. This study aims to determine the effect of Tax Planning and Capital Intensity on Company Value with a population of eleven mining and other mineral sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Purposive sampling method was used for sampling, while for analysis using inferential parametric statistics. The results of the study reveal that partially tax planning has no significant effect on firm value and capital intensity has a significant effect on firm value. While simultaneously these variables have a significant effect with a contribution of 30% influence.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan khususnya perusahaan terbuka merupakan informasi prospektif keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama para calon investor yang tertarik untuk melakukan investasi. Salah satu referensi keputusan investasi adalah pengukuran berbagai indikator kinerja perusahaan. Salah satu indikator kinerja perusahaan adalah *Return On Asseet* dimana *net income* dibandingkan dengan total asset perusahaan, sehingga diperoleh informasi seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk memperoleh pendapatannya (Yocelyn & Christiawan, 2012). Namun demikian, banyak pihak memahami kekurangan pengukuran ini seiring dengan pemahaman mengenai laporan keuangan yang rentan untuk dimanipulasi dengan berbagai cara dan kepentingan, sebagaimana *Agency Theory* yang menyatakan pemisahan antara pemilik dan manajer dalam menjalankan perusahaan akan muncul masalah keagenan, karena masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya (Hastuti, 2005).

Tobins-Q pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Kaldor pada tahun 1966 yang kemudian pada tahun 1968 diperkenalkan kembali oleh James Tobin, seorang ekonom Amerika yang menghipotesiskan bahwa *replacement costs* perusahaan harus sama dengan *combined market value*

perusahaan yang ada di pasar saham. Selanjutnya kapitalisasi pasar perusahaan yang diperdagangkan secara publik mengacu pada *Total Market Value*, dimana *Total Market Value* diperoleh melalui pengalihan jumlah saham perusahaan yang beredar dengan harga saham saat ini (Sangi, 2018).

Melalui Tobin's Q, jika diperoleh rasio sebesar 1 (satu) maka perusahaan dinilai sama antara nilai perusahaan tercatat dengan nilai perusahaan di pasar. Jika dibawah 1 (satu), perusahaan tersebut *undervalued* atau di pasar nilai perusahaan dibawah nilai tercatat. Sebaliknya, jika diatas 1 (satu) maka perusahaan *overvalued* atau dinilai lebih tinggi di pasar daripada nilai perusahaan. Dengan menggunakan data pasar, tentu saja manajemen tidak dapat melakukan manipulasi, selain berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Peters & Taylor (2017), Tobin's-q merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan.

$$TQ = \frac{EMV + \text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

TQ = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas.

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

Keputusan investasi berdasarkan prespektif *financial report* pada perusahaan terbuka sering kali dijadikan sebagai kebijakan reformasi perpajakan yang dijalankan pemerintah semata-mata untuk meningkatkan pendapatan pemerintah dari sektor pajak, hal ini tercermin diantaranya telah terbit Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan (UU HPP) yaitu UU No.7 Tahun 2021. Namun demikian, perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda, dimana pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi pendapatan, sehingga perusahaan berusaha untuk dapat membayar pajak sekecil mungkin dengan melakukan *Tax planning*.

Menurut Pohan (2017), Tax Planning merupakan serangkaian strategi dalam mengatur akuntansi untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*). Sedangkan strategi perencanaan pajak menurut Reraton & Suandy (2014) adalah : 1) Pemilihan Alternatif Dasar Pembukuan; 2) Pengelolaan Transaksi yang Berhubungan dengan Pemberian Kesejahteraan Karyawan; 3) Pemilihan Metode Penilaian Persediaan; 4) Pemilihan Sumber Dana Dalam Pengadaan Aset; 5) Pemilihan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Tidak Berwujud; dan 6) Transaksi yang Berkaitan dengan Pemungutan Pajak (*Withholding Tax*).

Menurut Wild et al dalam Harnanto (2013) Perencanaan Pajak dapat diukur menggunakan *Tax Retention Rate*. *Tax Retention Rate* merupakan alat yang berfungsi untuk menganalisis ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Rumus *Tax Retention Rate* sebagai berikut.

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBT}_{it})}$$

Keterangan:

TRR = *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t.

Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBT_{it}) = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

Capital intensity merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap (*fixed asset*) bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen dan bentuk fisik, dimiliki dan dimanfaatkan dalam kegiatan operasi, serta tidak untuk dijual (Warren, 2018). *Capital intensity Ratio* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban

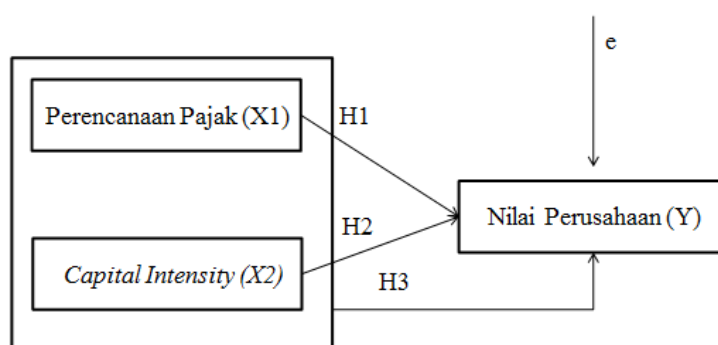
mengeluarkan dananya untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva untuk memperoleh keuntungan (Yuliana & Wahyudi, 2018).

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (PSAK No. 16, 2018). Setiap aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi (PSAK No. 16, 2018)

Rumus untuk *Capital Intensity* adalah sebagai berikut :

$$CaIn = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total set}}$$

Berdasarkan uraian tersebut, penulis membentuk model penelitian yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Berdasarkan gambar 1 selanjutnya merumuskan tiga hipotesis yaitu :

H1 : Perencanaan Pajak Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2 : *Capital Intensity* Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Perencanaan Pajak dan *Capital Intensity* secara bersama-sama Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausal, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2018). Populasi menggunakan perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 sebanyak sebelas perusahaan. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten dan menyajikan informasi lengkap serta mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian. Dari hasil seleksi sample, diperoleh sebanyak delapan perusahaan.

Alat uji analisis berupa statistic inferensial parametric, sehingga sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik karena menurut Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa model regresi linier berganda dapat disebut baik jika terbebas dari asumsi-asumsi statistik, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan a. kriteria pengambilan keputusan apabila nilai Asymp. Sig. kurang dari 0,05, data residual terdistribusi tidak normal dan bila nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2013).
2. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi. Pemeriksaan multikolinieritas dengan ketentuan *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari 10

3. Uji Autokorelasi untuk menguji terjadinya korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji Durbin Watson test digunakan dengan ketentuan jika $du < d < 4 - du$ maka tidak ada autokorelasi.
4. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser, dimana menurut Gujarati dalam Ghozali (2016), uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji regresi berganda dengan persamaan regresi :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = *Capital Intensity*

α = Konstanta

b1,b2= Koefisien regresi parsial

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (uji parsial) dan uji f (simultan) dengan ketentuan signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi dengan rumus $KD = R^2 \times 100$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	5.11661544
Most Extreme Differences	Absolute	0.122
	Positive	0.122
	Negative	-0.069
Kolmogorov-Smirnov Z		0.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.87

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 nilai signifikan sebesar $0,87 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PTax	0.9824	1.02
CInt	0.9824	1.02

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan table 2 diperoleh nilai $VIF < 10$ dengan demikian disimpulkan tidak terjadi multikolinier.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.548 ^a	0.300	0.233	5.35472	1.051

Sumber: Data diolah (2021)

Uji Autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.051 sedangkan dari table Durbin Watson dengan signifikansi 5%, n = 45 serta k = 2 diperoleh nilai *Durbin Watsol Lower* sebesar 1.187 dengan demikian $0 < dw < dl$ atau $0 < 1.051 < 1.187$, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
1	(Constant)	-1.55	0.25
	PTax	-0.30	0.78
	CInt	15.67	0.92

Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan table 4 hasil uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 dengan demikian model tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-3.438	3.916
	PTax	0.030	3.236
	CInt	19.993	6.723

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji regresi berganda, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persusahaan} = -3,438 + 0.030\text{PTax} + 19.993\text{CInt}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Nilai Perusahaan akan turun sebesar 3,438 jika tidak ada Perencanaan Pajak dan *Capital Intensity*. Jika Perencanaan Pajak naik satu persen dan *Capital Intensity* bernilai konstan, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0.03 persen, sedangkan jika *Capital Intensity* naik satu persen dan Perencanaan Pajak bernilai konstan, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 19.99 persen.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Standardized Coefficients		
		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		(0.878)	0.390
	PTax	0.002	0.009	0.993
	CInt	0.548	2.974	0.007

Sumber: Data diolah (2021)

Untuk pengujian hipotesis parsial, terlebih dahulu ditentukan hipotesis pengujian kemudian diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak

H0 : Perencanaan Pajak Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Ha : Perencanaan Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 6 untuk variabel Perencanaan Pajak diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.993 > 0.05$, dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak atau Perencanaan Pajak Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2. *Capital Intensity*

H0 : *Capital Intensity* Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Ha : *Capital Intensity* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 6 untuk variabel *Capital Intensity* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$, dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima atau *Capital Intensity* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.913	2.000	128.957	4.497	0.024
	Residual	602.134	21.000	28.673		
	Total	860.048	23.000			

Sumber: Data diolah (2021)

Untuk pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji simultan, terlebih dahulu ditentukan hipotesis pengujian sebagai berikut :

H0 : Perencanaan Pajak dan *Capital Intensity* Berpengaruh Tidak Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ha : Perencanaan Pajak dan *Capital Intensity* Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$ dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima atau Perencanaan Pajak dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Untuk menghitung besarnya kontribusi pengaruh Perencanaan Pajak dan *Capital Intensity* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan digunakan rumus $KD = R \text{ square} \times 100\%$. Dengan demikian berdasarkan Table 3 diperoleh nilai R square sebesar 0.300, maka $KD = 0,300 \times 100 = 30\%$ yang berarti besarnya pengaruh Perencanaan Pajak dan *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 30% sedangkan sisanya $100\% - 30\% = 70\%$ dipengaruhi variabel diluar model penelitian.

PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil pengujian, Perencanaan Pajak Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh Perencanaan Pajak sebagaimana dinyatakan dalam persamaan regresi berganda dimana setiap terjadi kenaikan perencanaan pajak akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,030 tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Pohan (2021) yang menyatakan bahwa *Tax Planning* merupakan serangkaian strategi dalam mengatur akuntansi untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*). Sepanjang perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan benar, maka perencanaan pajak akan membawa implikasi positif bagi perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Temanggung et al. (2017), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Perencanaan Pajak Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh variabel *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh hasil yang signifikan, artinya pengaruh *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan dapat digeneralisasi terhadap populasi. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi setiap terjadi kenaikan *Capital Intensity* akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 19,993. *Capital Intensity* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, hal ini menggambarkan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dananya untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva untuk memperoleh keuntungan. Efektivitas penggunaan aktiva oleh perusahaan dapat berimplikasi positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Paz-Ares et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Efektivitas penggunaan aktiva perusahaan yang tergambar dalam *Capital Intensity* dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan pendapatan. Selain itu, besarnya aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak dari biaya depresiasi yang merupakan biaya non tunai tetapi dapat mengurangi laba akuntansi. Sedangkan untuk pengaruh Perencanaan Pajak dan *Capital Intensity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, memberikan implikasi bahwa kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan sejauh perencanaan pajak dijalankan dengan sebaik mungkin tanpa melanggar aturan yang ada. Perencanaan pajak yang baik ditambah dengan penggunaan aktiva yang efektif dapat meningkatkan pendapatan sehingga investor tertarik dan yakin untuk berinvestasi pada perusahaan. Namun demikian, besarnya kontribusi pengaruh kedua variabel bebas ini hanya sebesar 30%, artinya masih banyak variabel lain yang dapat beratribusi mempengaruhi perilaku pasar terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak yang baik dengan tidak melanggar peraturan perpajakan dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dimungkinkan karena perencanaan pajak yang baik akan dapat meningkatkan laba perusahaan, namun demikian tidak semua perusahaan mampu melakukan perencanaan pajak dengan baik. Perencanaan Pajak dapat dilakukan dengan berbagai motivasi yang berbeda sehingga akan menghasilkan implikasi berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, hal ini berarti Hipotesis satu yang menyatakan Perencanaan Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan dimana *Capital Intensity* diukur menggunakan perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva berpengaruh signifikan, memberikan gambaran bahwa efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena hampir seluruh aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan merupakan biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Dengan demikian semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, hal ini berarti Hipotesis dua yang menyatakan *Capital Intensity* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan diterima. Hasil uji simultan terhadap pengaruh Perencanaan Pajak dan *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak perlu dilakukan untuk penghematan pajak penghasilan namun dengan cara yang tidak melanggar undang-undang, kemudian perusahaan perlu meningkatkan aktiva tetap produktif sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Sedangkan kontribusi pengaruh kedua variabel sebesar 30% menggambarkan terdapat pengaruh variabel lain diluar model penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut yang dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penebit Universtas Diponegoro.
- Harnanto. (2013). *Akuntansi keuangan menengah*. Bpfe.
- Hastuti, T. D. (2005). Hubungan antara good corporate governance dan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 238–247.

- Paz-Ares, L., Dvorkin, M., Chen, Y., Reinmuth, N., Hotta, K., Trukhin, D., Statsenko, G., Hochmair, M. J., Özgüroğlu, M., & Ji, J. H. (2019). Durvalumab plus platinum–etoposide versus platinum–etoposide in first-line treatment of extensive-stage small-cell lung cancer (CASPIAN): a randomised, controlled, open-label, phase 3 trial. *The Lancet*, 394(10212), 1929–1939.
- Peters, R. H., & Taylor, L. A. (2017). Intangible capital and the investment-q relation. *Journal of Financial Economics*, 123(2), 251–272.
- Pohan, C. A. (2017). Panama papers dan enomena penyelundupan pajak serta implikasinya terhadap penerimaan pajak Indonesia. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 4(2), 149–165.
- Pohan, C. A. (2021). *Kebijakan dan administrasi perpajakan daerah di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Reraton, L. G. L., & Suandy, E. (2014). Pengaruh persepsi tentang peraturan. *Pengaruh Persepsi Tentang Peraturan. Pengetahuan, Dan Persepsi Tentang Manfaat Terhadap Kepatuhan Dalam Melaksanakan PP*, (46)., 46.
- Sangi, M. B. (2018). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Temanggung, B. P. S., industri kecil menengah Kabupaten, D. P., Pandu, A. D. K., Hakim, A. R., Wathoni, N., Usman, A., Di, K. U. A. G. A., Pallantikang, N. D. K., Janah, M., & Subantoro, R. (2017). Studi kelayakan pembuatan bubuk kopi secara tradisional di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1 (12)., 9, 1.
- Warren, H. C. (2018). *Dictionary of psychology*. Routledge.
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2012). Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 81–90.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(2).